

Nama : Nasroh Aulia
NPM : 2413031004
Kelas : A
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah
Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd

Soal Studi Kasus 2

“Jika dibandingkan dengan metode kalkulasi biaya persediaan FIFO, apakah metode LIFO menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi atau lebih rendah selama periode harga meningkat? Apa pengaruh komparatif terhadap laba bersih selama periode penurunan harga?”

Jawaban :

Dalam kondisi harga barang yang meningkat (inflasi), metode LIFO (Last In First Out) akan menghasilkan laba bersih yang lebih rendah dibandingkan dengan metode FIFO (First In First Out). Hal ini terjadi karena dalam metode LIFO, barang yang terakhir dibeli — dengan harga yang lebih tinggi — dianggap dijual terlebih dahulu. Akibatnya, harga pokok penjualan menjadi lebih tinggi dan laba bersih menjadi lebih kecil. Namun, kelebihan metode ini adalah dapat mengurangi beban pajak karena laba yang dihasilkan lebih rendah.

Jika dalam kondisi harga barang yang menurun (deflasi), metode LIFO justru menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan FIFO. Hal ini karena barang terakhir yang dibeli (dengan harga yang lebih rendah) dijual lebih dulu, sehingga harga pokok penjualan menjadi lebih kecil dan laba meningkat. Dengan demikian, secara komparatif, perbedaan utama antara kedua metode tersebut terletak pada bagaimana perubahan harga memengaruhi perhitungan laba bersih dan nilai persediaan akhir. FIFO cenderung menunjukkan laba lebih tinggi saat harga naik, sedangkan LIFO menghasilkan laba lebih tinggi saat harga turun.

Referensi :

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting* (16th ed) Hoboken, NJ: John Wiley & Sons Inc.